ANALISIS FAKTO-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI SAWAH DESA SETIRIS KECAMATAN MUARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI

Sudirman[1]
Hasminidiarty

Abstract

The economic structure of Jambi Province is characterized by the role of each sector, such as agriculture, service sector, industrial sector and other sectors. The agricultural sector plays an important role in improving and expanding employment opportunities, therefore this sector can not be ignored altogether. Sebahagian small agricultural production is done by small farmers and their scattered locations in Jambi Province. This sector plays an important role in enhancing regional economic growth Jambi. One of the products sub-sector of agriculture is rice paddies. Basically rice is a commodity that has a very important role for the economic development area of Jambi. The contribution of rice to the local income Jambi also great. In addition, rice is still acting as a source of livelihood of farmers in some regions including the District of Jambi province Jambi Muaro. Muaro Jambi is one area where most inhabitants live in the countryside and live as farmers. As for agricultural crops cultivated in the district of Jambi is Muaro Food crops (rice, rice), crops and fruit plantations. Increasing rice production can be done on agricultural land that has been developed.

Keyword : Income, Farmers

PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Propinsi Jambi ditandai dengan adanya peran masing-masing sektor, seperti sektor pertanian, sektor jasa, sektor industri dan sektor lainnya. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam peningkatan dan perluasan kesempatan kerja, oleh karenanya sektor ini tidak dapat diabaikan sama sekali. Sebahagian kecil produksi sektor pertanian dikerjakan oleh petani-petani kecil dan lokasi mereka tersebar dalam Propinsi Jambi. Sektor ini sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Jambi. Salah satu produk sub sektor pertanian adalah padi sawah. Pada dasarnya padi sawah merupakan komoditi yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian daerah Jambi. Kontribusi padi sawah terhadap pendapatan daerah Jambi juga besar. Selain itu padi sawah masih berperan sebagai sumber penghidupan petani di sebagian wilayah Propinsi Jambi termasuk di Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah yang mana sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dan hidup sebagai petani. Adapun tanaman pertanian yang diusahakan di daerah kabupaten Muaro Jambi adalah tanaman Pangan (padi, sawah), tanaman perkebunan dan buah-buahan. Peningkatan produksi padi sawah dapat dilakukan pada lahan pertanian yang telah dikembangkan.

Perkembangan jumlah petani dan jumlah pendapataan petani Desa Setiris Kecamatan Muaro Sebo selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Petani Dan Jumlah Pendapataan Petani Desa Setiris Kecamatan Muaro Sebo Tahun 2000 - 2009

Tahun	Jumlah Petani Sawah (Orang)	Jumlah Pendapatan (Rp.)	Perubahan (%)
2000	350	55.475.350	-
2001	350	57.600.250	3,69
2002	350	60.200.000	4,31
2003	350	60.175.200	0,41
2004	350	63.246.500	4,85
2005	350	67.254.124	5,95
2006	350	68.456.230	1,78
2007	350	70.500.350	2,98
2008	350	72.250.500	2,48
2009	350	73.500.000	1,72

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2000 jumlah pendapatan Rp. 55.475.350 atau peningkatan sebesar 3,69 persen Pada tahun 2001 jumlah pendapatan Rp. 57.600.250 atau peningkatan sebesar 4,31 persen Pada tahun 2002 jumlah pendapatan Rp. 60.200.000 atau penurunan sebesar 0,41 persen Pada tahun 2003 jumlah pendapatan Rp. 60.175.200 atau peningkatan sebesar 4,85 persen pada tahun 2004 pendapatan 63.246.500 terjadi peningkatan pada tahun 2005 5,95 persen Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti tentang pendapatan petani sawah desa Setiris Kecamatan Muaro.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan sektor

[1] Dosen Fak. Ekonomi Universitas Batanghari

pertanian dan upaya untuk mempertahankan swasembada pangan, teknologi baru mutlak diperlukan. Selain itu keterbatasan sumber daya, modal dan kemampuan pengelolaan usaha tani, mengakibatkan pendapat petani cenderung rendah. Kondisi ini merapakan kendala yang harus dicari jalan keluarnya.

Areal sawah yang ada di Desa Setiris merupakan sumber penghasilan sebagian besar penduduknya dengan areal persawahan yang cukup luas, maka penduduknya mengharapkan dari hasil sawah untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan perkembangan waktu, pendapatan petani sawah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor dan bila tidak diperhatikan lebih lanjut lagi maka akan semakin menurun. Oleh karena itu, pokok permasalahan yang timbul yaitu:

1. Faktor-faktor Apakah Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawah Di Desa Setiris Kecamatan Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan secara deskriptif terhadap variabel-variabel yang hanya dirumuskan dan mengumpulkan data dengan cara menginterpretasikan, sehingga memberikan suatu keterangan gambaran yang ada. Masalah-masalah tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang terkait. Untuk itu selanjutnya fungsi ini ditranformasikan ke bentuk regresi linear berganda sehingga menjadi: (Sudjana, 1996:247)

$Y = \text{Log } \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$

Di mana:

Y = Jumlah Pendapatan X_1= Luas Lahan X_2 =Tenaga Kerja X_3 =Jam Kerja

X4 = Jumlah Bibit e = Kesalahan penganggu

Setelah kita dapatkan hasil regresi di atas, maka selanjutnya menguji signifikasi dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik:

$$\text{F- hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / N-K}$$

Di mana:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel bebas (xi)

N = jumlah sampel

Dan : Ho : $\beta i = 0$

Ha : $\beta 1 \neq 0$

Dengan asumsi bahwa:

a. Apabila F-hitung > F-tabel maka Ho ditolak, berarti ada pengaruh variabel tingkat produksi, luas lahan, tenaga kera, jam kerja, jumlah bibit terhadap jumlah pendapatan.
b. Apabila F-hitung < F-tabel maka Ho diterima, berarti tidak ada pengaruh variabel tingkat produksi, luas lahan, tenaga kera, jam kerja, jumlah bibit terhadap jumlah pendapatan. Kemudian dilakukan secara parsial dapat digunakan Uji t-hitung untuk menguji hipotesis.

$$\text{t-hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \text{ Dimana Ho : } \beta_1 = 0$$

Ha : $\beta_1 \neq 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Luas Lahan Persawahan Responden

Luas persawahan yang dimiliki beresponden luasnya sangat beragam. Lahan persawahan itu dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 1. Responden Berdasrkan Luas Lahan Persawahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0,10-0,15	15	26,79
0,16-0,20	29	51,79
0,21-0,25	12	21,42
0,26-0,30	-	-
Jumlah	56	100

Sumber : Data Diolah

Dalam tabel terlibhat bahwa sebagian besar responden memiliki luas lahan antara 0,16-0,20 Ha dimiliki oleh 12 orang atau 21,42 persen dan luas lahan antara 0,21-0,25 Ha dimiliki oleh 12 orang atau 21,42 persen dan luas lahan 0,10-0,15 Ha dimiliki oleh 15 orang atau 26,79 persen

2. Jumlah tenaga kerja

Keadaan jumlah tenaga kerja yang dapat dilihat dalam tabel 3.6 sebagai berikut ;

Tabel 2. Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Jumlah TK (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	7	12,50
2	31	55,36
3	13	23,21
4	5	8,93
5+	-	-
Jumlah	56	100

Sumber :Data diolah

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah tenaga kerja yang terbanyak yaitu 2 orang dengan 31 responden atau 55,36 persen, sedangkan untuk tenaga kerja 3 orang sebanyak 13 responden atau 23,21 persen dan yang mengunakan tenaga kerja 1 orangf hanya 7 responden atau 12,50 persen sedangkan

yang mengunakan 4 orang tenaga kerja sebanyak 5 responden atau 8,93 persen.

3. Jam Kerja Petani Responden

Jam kerja petani para responden sangat beragam, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perawaatan dan cara tanam maupun ketentuan jumlah bibit yang digunakan. Jumlah jam kerja yang dimiliki responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja (Jam/Hari)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
5-6	1	1,79
7-8	54	96,42
9-10	1	1,79
Jumlah	56	100

Sunber :Data Diolah

Dari 56 responden dapat diketahui bahwa jam kerja masing-masing petani berbeda jam kerja dari tabel 5.7 dapat diketahui bahwa ada 54 orang atau 96,42 persen responden yang memiliki jam kerja antara 7-8 jam/hari. Sedangkan jam kerja 5-6 jam/hari ada 1 orang atau 1,79 persendan untuk jam kerja 9-10 jam/hari 1 orang atau 1,79 persen. Keadaan jam kerja dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja yang digunakan responden.

4. Jumlah Bibit Yang Digunakan Responden

Keberadaan jumlah bibit bagi tanaman sangat perlu, untuk itu jumlah bibit mengunakan responden dapat dilihat dalam tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 5.8 Responden Berdasarkan Jumlah Bibit Padi Yang Digunakan

Jumlah Bibit (Kg/Ha/Thn	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
10-13	-	-
14-17	5	8,92
18-21	22	39,29
22-26	29	51,79
Jumlah	56	100

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 5.8 dapat diketahui bahwa ada 29 orang atau 51,79 persen responden yang mengunakan jumlah bibit antara 22-26 kg/Ha/thn jam/tahun. Pengunaan jumlah bibit antara 18-21 kg/Ha/thn ada 22 orang atau 39,29 persen sedangkan antara 14-17 kg/Ha/thn ada 5 orang atau 8,92 persen.

Analisis hasil Regresi

Dari hasil perhitungan statistik diketahui nilai koefesien dari tiap-tiap variabel dari persamaan regresi berganda, sehingga dapat diketahui hubungan dan besarnya pengaruh yang diberikan tiap-tiap variabel indevenden terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai hasil regresi tersebut dapat dapat diketahui nilai konstanta dengan tingkat signifikan sebesar 1.000 dimana pada saat variabel indenvenden (luas lahan, jumlah tenaga kerja, jam kerja,jumlah bibit) berada dalam keadaan konstanta maka jumlah pendapat petani sawah desa Setiris memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.000,-. Pada variabel X_1 (luas lahan) diketahui nilai koefesen regresinya adalah 0,000 persen. Nilai ini mempuyai arti bahwa pada saat terjadi penambahan luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar 0,000 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Pada variabel X_2 (jumlah tenaga kerja) diketahui nilai koefisen regresinya adalah 0,694 persen. Nilai ini mempuyai arti bahwa pada saat terjadinya pengurangan tenaga kerja maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 0,694 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Pada variabel X_3 (jam kerja) diketahui nilai koefesen regresinya adalah 0,350 persen. Nilai ini mempuyai arti bahwa saat terjadi penurunan jam kerja akan memyebabkan penurunan pendapatan sebesar 0,350 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Pada variabel X_4 (jumlah bibit yang digunakan) diketahui nilai koefesen regresinya adalah 0,784 persen. Nilai ini mempuyai arti bahwa pada saat terjadi penambahan jumlah nilai bibit yang digunakan maka akan menyebabkan peningkatan pendapat sebesar 0,784 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Dari hasil perhitungan koefisien regresi input variabel luas lahan dan jumlah bibit yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja dan jam kerja diduga berpengaruh ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Kemudian dari hasil regresi ini maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang meliputi pengujian koefisien (t-statistik), pengukuran persentase pengaruh semua variabel independent atau uji koefisien R^2, dan pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama (uji F-statistik).

Dari koefisien regresi diatas setelah dibandingkan t-tabel, maka :

1. Pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan petani sawah.
   Dari hasil analisis, dengan menggunkan derajat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan 50 maka diperoleh t (0,05) (50) = 2,015. sedangkan nilai t-hitung untuk X_1 adalah sebesar 8.302.
   Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu pada kondisi Ho ditolak berarti pada tingkat keyakinan 95% ada pengaruh yang signifikan (positif) antara luas lahan dengan pendapatan petani dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawah
   Dari hasil analisis, dengan menggunkan derajat keyakinan 95% (0,05) dengan derajat kebebasan 50 maka diperoleh t (0,05) (50) = 2,015. Sedangkan nilai t-hitung untuk X_2 adalah 0,396
   Oleh karena itu nilai t-hitung > t-tabel yaitu pada kondisi Ho ditolak berarti pada tingkat keyakinan 95% ada pengaruh yang signifikan (positif) antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan petani dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan petani sawah.
   Dengan menggunkan derajat keyakinan 95% (0,05) dengan derajat kebebasan 50 maka diperoleh t (0,05) (50) = -2,015. Sedangkan nilai t-hitung untuk X_3 adalah -0,350
   Oleh karena itu nilai t-hitung > t-tabel yaitu pada kondisi Ho ditolak berarti pada tingkat keyakinan 95% ada pengaruh yang signifikan (positif) antara jam kerja dengan pendapatan petani dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Pengaruh jumlah bibit terhadap pendapatan petani sawah
   Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% (0,05) dengan derajat kebebasan 50 maka diperoleh t (0,05) (50) = -2,015. Sedangkan nilai t-hitung untuk X_4 adalah -0,784
   Oleh karena itu nilai t-hitung >t-tabel yaitu pada kondisi Ho ditolak berarti pada tingkat keyakinan 95% ada pengaruh yang signifikan (positif) antara jumlah bibit dengan pendapatan petani dengan asumsi variabel lain konstan. Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa tidak semua variabel mempengaruhi secara nyata terhadap pendapatan petani. Untuk variabel , luas lahan, jumlah tenaga kerja, jam kerja, jumlah bibit mempengaruhi secara nyata terhadap pendapatan petani .

Pengukuran Pengaruh Semua Variabel Independen (R^2)

Persentase pengaruh atau kombinasi linear dri variabel independent umur petani, jumlah tanaman, luas lahan, jam kerja, pupuk, umur tanaman, jumlah tenaga kerja dan frekuensi penyadapan terhadap variabel dependen produksi karet dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda (R^2), uji terhadap koefisien determinasi berganda dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu maka garis persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasikan nilai variabel dependen. Untuk itu perlu memberikan koreksi terhadap nilai R^2 berdasarkan banyaknya variabel penjelas dan hasil koreksi ini disebut koefisien determinasi terkoreksi yang dinotasikan (1-R^2). Dari hasil perhitungan melalui komputer diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,822 (lihat lampiran) sehingga dapat dikatakan bahwa luas secara keseluruhan variabel independen yaitu hasil produksi, luas lahan, jumlah tenaga kerja, jam kerja, jumlah bibit mempengaruhi pendapatan petani sebesar 82,2%, sedangkan sisanya 17,8% disebabkan variabel lain yang tidak diamati seperti tingkat konsumsi petani, tabungan, jumlah anggota keluarga, dan lain sebagainya.

Pengujian Terhadap Pengaruh Variabel Independen Secara Bersama-sama atau Uji Simultan (Uji F-statisti)

Sedangkan untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan dapat diuji dengan menggunkan uji F-statistik. Pada pengujian koefisien regresi secara keseluruhan dilakukan untuk menerima atau menolak hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan uji dua arah pada tingkat keyakinan 95% (0,05) serta derajat kebebasan 50, maka pada f-tabel diperoleh hasil F (0,05) (5) (50) = 5,05. Dari hasil pengolahan program komputer SPSS dengan derajat kebebasan degree of freedom (DF) sebesar 50 didapat F-hitung sebesar 20.835 (lihat lampiran) bila dibandingkan dengan F-tabel pada derajat keyakinan 95% (0,05) = 5,05, maka f-hitung lebih besar daripada f-tabel. F-hitung 26.548 > F-tabel 5,05 maka Ho ditolak dan menerima keyakinan 95% (0,05) dengan demikian luas lahan, jumlah tenaga kerja, jam kerja, jumlah bibit bila diuji secara bersama-sama maka akan mempengaruhi terhadap pendapatn petani didesa Setiris. Pada standar eror atau variabel pengganggu dari hasil analisis komputer dengan standar eror sebagai berikut :

X_1 = Luas laha
= 0,096
X_2 = Jumlah tenaga kerja =
0,095
X_3 = jam kerja
= 0,080

X_4 = Jumlah bibit yang digunakan = 0,082

Pengujian Terhadap Koefisien Regresi (T-statistik)

T- tabel diperoleh pada daftar harga kritik untuk uji 2 arah dengan df (derajat bebas) = jumlah data – 2, jika t-hitung > t-tabel pada taraf signifikan (α) = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya t-hitung < t-tabel pada taraf signifikan (α) = 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak ditolak atau Sig. (2-tailed) ≤ α/2 = tolak H_0, Sig. (2-tailed) > α/2 = tolak Hi. Dari hasil olahan data komputer dengan menggunakan derajat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan 50 maka diperoleh t (0,05) (50) = 2,015.

Pada nilai t-hitung (lihat lampiran) masing-masing koefisien regresi adalah t (X_1) = 8.302 t (X_2) = 0,396, t (X_3) = 0,943 t (X_4) = -0,275 t Bila dibandingkan dengan t-tabel dengan derajat keyakinan sebesar 95% (0,05) = 2,015

t (X_1) = 8.302 > t 0,05 ; 50 = 2,015. t (X_2) = 0,396 > t 0,05 ; 50 = 2,015

t (X_3) = -0,943 > t 0,05 ; 50 = -2,015. t (X_4) = -0,275 > t 0,05 ; 50 = -2,015

Dari koefisien regresi diatas setelah dibandingkan t-tabel, maka :

Pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan petani sawah. Dari hasil analisis, dengan menggunkan derajat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan 50 maka diperoleh t (0,05) (50) = 2,015. sedangkan nilai t-hitung untuk X_1 adalah sebesar 8.302. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu pada kondisi Ho ditolak berarti pada tingkat keyakinan 95% ada pengaruh yang signifikan (positif) antara luas lahan dengan pendapatan petani dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawah. Dari hasil analisis, dengan menggunkan derajat keyakinan 95% (0,05) dengan derajat kebebasan 50 maka diperoleh t (0,05) (50) = 2,015. Sedangkan nilai t-hitung untuk X_2 adalah 0,396. Oleh karena itu nilai t-hitung > t-tabel yaitu pada kondisi Ho ditolak berarti pada tingkat keyakinan 95% ada pengaruh yang signifikan (positif) antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan petani dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan petani sawah. Dengan menggunkan derajat keyakinan 95% (0,05) dengan derajat kebebasan 50 maka diperoleh t (0,05) (50) = -2,015. Sedangkan nilai t-hitung untuk X_3 adalah -0,350. Oleh karena itu nilai t-hitung > t-tabel yaitu pada kondisi Ho ditolak berarti pada tingkat keyakinan 95% ada pengaruh yang signifikan (positif) antara jam kerja dengan pendapatan petani dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh jumlah bibit terhadap pendapatan petani sawah. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% (0,05) dengan derajat kebebasan 50 maka diperoleh t (0,05) (50) = -2,015. Sedangkan nilai t-hitung untuk X_4 adalah -0,784. Oleh karena itu nilai t-hitung >t-tabel yaitu pada kondisi Ho ditolak berarti pada tingkat keyakinan 95% ada pengaruh yang signifikan (positif) antara jumlah bibit dengan pendapatan petani dengan asumsi variabel lain konstan. Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa tidak semua variabel mempengaruhi secara nyata terhadap pendapatan petani. Untuk variabel , luas lahan, jumlah tenaga kerja, jam kerja, jumlah bibit mempengaruhi secara nyata terhadap pendapatan petani .

KESIMPULAN

Pertama Luas lahan (X1)dengan tingkat signifikan 0,000%, dalam artian jika terjadi penambahan luas lahan sebesar 0,000% akan terjadi peningkatan pendapatan petani 0,000%. Kedua Pada variabel X_2 (jumlah tenaga kerja) diketahui nilai koefisen regresinya adalah 0,694 persen. Nilai ini mempuyai arti bahwa pada saat terjadinya pengurangan tenaga kerja maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 0,694 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Pada variabel X_3 (jam kerja) diketahui nilai koefesen regresinya adalah 0,350 persen. Nilai ini mempuyai arti bahwa saat terjadi penurunan jam kerja akan memyebabkan penurunan pendapatan sebesar 0,350 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Pada variabel X_4 (jumlah bibit yang digunakan) diketahui nilai koefesen regresinya adalah 0,784 persen. Nilai ini mempuyai arti bahwa pada saat terjadi penambahan jumlah nilai bibit yang digunakan maka akan menyebabkan peningkatan pendapat sebesar 0,784 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

SARAN

Perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang pengaruhi pendapatan petani desa Setiris kecamatan Muaro Sebo melalui beberapa variabel lain sehingga diperoleh hasil yang lebih valid dan pada gilirannya dapat lebih meningkatkan pendapatan petani. diharapkan agar petani sawah desa setiris agar dapat menggelolah sawah melakukan penerapan teknologi pertanian yang dilakukan oleh PPL kecamatan Muaro Sebo.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2005, *Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka*, BPS.

_____, 2005, *Provinsi Jambi Dalam Angka*, BPS

Aditiawan, 1995, *Ekonomi Pembangunan Sekarang*, Ghalia, Jakarta.

Arif Wijaya, 1997, *Prospek Pembangunan Indonesia*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Hermanto, F, 1999, *Ilmu Usaha Tani*, Penebar Swadaya, Bandung.

Kusumo Sueidho, 1994, *Konsekwensi Mekanisme Pertanian Indonesia*, Dirjen Tanaman Pangan Pertanian.

Mubyarto, 1995, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.

Rudi Syaf, 1994, *Pembangunan Kesempatan Kerja*, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.